

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber utama penerimaan dalam negeri adalah sektor perpajakan. Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang mempunyai peran penting dalam mendorong suatu perekonomian Negara. Tanpa adanya pajak, mustahil bagi suatu pemerintah dalam mengembangkan infrastruktur dari sektor kehidupan Negara dan pengembangan sumber daya manusia tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. Karena, sebagian besar penerimaan Negara dalam APBN berasal dari pajak.

Menurut Undang – Undang No 28 Tahun 2009 pajak daerah secara garis besar dibedakan menjadi dua, yaitu pertama, pajak daerah yang dipungut Pemerintah Daerah Tingkat Provinsi berupa pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor pajak bahan bakar bermotor, pajak air, dan pajak permukaan. Kedua adalah pajak daerah yang dipungut oleh Pemerintah Daerah Tingkat Kabupaten/Kota, berupa pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan bantuan pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan, dan BPHTB.

Salah satu jenis penerimaan pajak daerah yaitu melalui pajak kendaraan bermotor. Saat ini kendaraan bermotor banyak dimiliki oleh berbagai kalangan masyarakat. Dengan bertambahnya kendaraan bermotor ini setiap tahunnya akan mengalami peningkatan pula jumlah wajib pajak kendaraan bermotor tersebut. Maka dari itu pemungutan dalam penerimaan pajak ini perlu dioptimalkan sebaik mungkin. Karena apabila pemungutan pajak yang didukung dengan partisipasi masyarakat merupakan bentuk kepatuhan untuk membayar pajak.

Dalam mekanisme perpajakan ini sangat berkaitan dengan kepatuhan pajak. Pada kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan taat pada perintah aturan dan disiplin”. Sedangkan menurut (Anam, 2018:4) “kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok, atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuai dengan aturan yang ditetapkan”. Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pajak yaitu

tindakan yang mencerminkan sikap patuh dan sadar terhadap kewajiban dalam membayar pajak.

. Dapat dilihat dari jumlah wajib pajak yang terdaftar di SAMSAT Kota Bekasi tahun 2017-2021 , jumlah wajib pajak di SAMSAT Kota Bekasi.

Tabel 1.1

Tahun	Jumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
2017	981.308
2018	1.1037.407
2019	1.069.546
2020	937.454
2021	916.937

Sumber : *SAMSAT Kota Bekasi (2021)*

Tabel 1.2

Tahun	Jumlah Penunggak Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
2017	557.452
2018	434.620
2019	408.767
2020	397.616
2021	430.787

Sumber : *SAMSAT Kota Bekasi (2021)*

Bisa dilihat pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 jumlah wajib pajak dari 2017-2019 masih banyak yang menunggak pembayaran pajak kendaraan bermotor. Tidak dipungkiri walaupun masih banyak masyarakat yang menunggak tetapi disisi lain, banyak juga masyarakat yang masih sadar akan kewajibannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Dengan meningkatnya daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pemerintahan daerah. Karena dengan meningkatnya suatu kepemilikan kendaraan bermotor diharapkan pajak yang akan diterima oleh pemerintah daerah semakin meningkat.

Salah satu faktor yang menyebabkan kepatuhan wajib pajak yang sangat sulit tercapai yaitu kepatuhan wajib pajak yang rendah itu dibuktikan karena masyarakat selaku wajib pajak lupa, atau bahkan mengabaikan suatu kewajibannya untuk membayar pajak, khususnya pajak kendaraan bermotor. Terlebih ditengah banyaknya pandangan masyarakat terhadap seluruh aspek penyelenggaraan pemerintahan, serta berbagai situasi yang muncul serta memberikan kesan negative terkait masalah perpajakan (Tempo.com).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Yang pertama adalah pengetahuan pajak. Menurut (Rahayu, 2017) “Pengetahuan pajak merupakan kemampuan yang dimiliki oleh wajib pajak mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak sehingga wajib pajak mampu menghindari sanksi perpajakan”.

Sedangkan menurut (Utomo, 2011) “pengetahuan perpajakan adalah kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan undang-undang yang mereka akan bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka”. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak merupakan hasil dari proses mencari tahu yang mencakup konsep-konsep maupun pemahaman yang benar mengenai pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakannya sebagai warga Negara.

Selain faktor pengetahuan pajak, faktor tingkat penghasilan juga dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Penghasilan memiliki peran penting bagi seseorang dalam menjalankan kewajiban. Suatu penghasilan diartikan sebagai salah

satu bentuk balas jasa yang diterima ketika sudah menyelesaikan pekerjaan. Bagi masyarakat yang memiliki penghasilan rendah pasti akan memiliki kendala dalam membayar pajak, sebagian dari mereka pasti akan memenuhi kebutuhan terlebih dahulu dibandingkan membayar pajak. Menurut (Ernawati, 2014) “ penghasilan wajib pajak sebagai objek pajak dalam pajak penghasilan sangat terkait dengan besarnya pajak terutang”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengetahuan Pajak dan Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada SAMSAT Kota Bekasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas,dapat diambil pokok bahasan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor?
- 2) Apakah tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Untuk mengetahui apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.
- 2) Untuk mengetahui apakah tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi semua bagiain yang membacanya ataupun yang secara langsung terikat di dalamnya. Adapun kontribusi penelitian ini yaitu:

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih secara teoritis mengenai kepatuhan wajib pajak serta mengetahui bagaimana prosedur yang dilakukan sehingga dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat.

2) Bagi Pengembangan Kurikulum

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang diperlukan untuk penelitian yang sama yaitu dengan topik yang sama. Sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

3) Bagi Instansi

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran serta masukan terhadap SAMSAT Kota Bekasi mengenai pengetahuan pajak, tingkat penghasilan dan kepatuhan wajib pajak.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama yaitu mengenai pengetahuan pajak, tingkat penghasilan dan kepatuhan wajib pajak.